

PERAN MODERASI ISLAM DALAM MENCEGAH KONFLIK SOSIAL DI MASYARAKAT

Febriyani Dwi Utami¹, Inayatul Hasanah

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Publik,
Universitas Madura, Pamekasan

Email: ¹ fdu1927@gmail.com , ² inaayatulhasanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya potensi konflik sosial di masyarakat yang dipicu oleh perbedaan pandangan keagamaan, budaya, dan kepentingan sosial. Dalam konteks tersebut, moderasi Islam menjadi pendekatan penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran moderasi Islam dalam mencegah konflik sosial di masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur dan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi Islam memiliki peran strategis dalam membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta memperkuat nilai-nilai persatuan. Implementasi nilai-nilai moderasi seperti tawasuth (jalan tengah), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan) terbukti mampu mereduksi potensi konflik sosial secara signifikan. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan, tokoh agama, dan kebijakan pemerintah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan moderasi Islam. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa moderasi Islam merupakan solusi efektif dalam mencegah konflik sosial serta berkontribusi dalam menciptakan stabilitas sosial yang berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: moderasi Islam; konflik sosial; toleransi; harmoni sosial; masyarakat

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing potential for social conflict in society caused by differences in religious perspectives, cultural backgrounds, and social interests. In this context, Islamic moderation becomes an important approach to creating a harmonious and peaceful life. The purpose of this research is to analyze the role of Islamic moderation in preventing social conflict and to identify the factors supporting its implementation. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through literature review and analysis of relevant scientific sources. The results show that Islamic moderation plays a strategic role in fostering tolerance, respecting diversity, and strengthening unity values. The implementation of moderation values such as tawasuth (middle path), tasamuh (tolerance), and tawazun (balance) has been proven to significantly reduce the potential for social conflict. In addition, support from educational institutions, religious leaders, and government policies is an important factor in the successful application of Islamic moderation. The conclusion confirms that Islamic moderation is an effective solution in preventing social conflict and contributes to creating sustainable social stability in society.

Keywords: Islamic moderation; social conflict; tolerance; social harmony; society

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi di dunia, baik dari segi agama, suku, budaya, ras, maupun bahasa. Keberagaman tersebut merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari dan menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Dalam perspektif sosiologis, masyarakat yang majemuk memiliki potensi besar untuk

berkembang secara dinamis, namun di sisi lain juga memiliki kerentanan terhadap konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rozi, 2017), masyarakat plural mengandung potensi konflik yang tinggi karena adanya perbedaan nilai, kepentingan, serta cara pandang antar kelompok. Oleh karena itu, keberagaman memerlukan suatu pendekatan yang mampu menjaga keseimbangan antara perbedaan dan persatuan.

Konflik sosial pada dasarnya merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Konflik dapat muncul akibat adanya perbedaan kepentingan, ketimpangan sosial, maupun kesalahpahaman antar kelompok. Dalam konteks masyarakat Indonesia, konflik seringkali dipicu oleh faktor identitas seperti agama dan budaya. Kesalahan dalam memahami konsep pluralisme dan multikulturalisme dapat memperburuk kondisi tersebut. Menurut (Rozi, 2017), pemahaman yang sempit terhadap pluralisme dapat melahirkan sikap eksklusif yang menolak keberadaan kelompok lain, sehingga berpotensi memicu konflik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai pluralisme menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial.

Selain itu, perkembangan globalisasi dan teknologi informasi turut memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika konflik sosial di masyarakat. Penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial seringkali tidak diimbangi dengan literasi yang memadai, sehingga memicu penyebaran ujaran kebencian, hoaks, dan propaganda yang bersifat provokatif. Kondisi ini memperbesar potensi konflik, terutama konflik berbasis agama dan identitas. Dalam konteks ini, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan masyarakat untuk mencegah konflik sosial.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah moderasi Islam. Moderasi Islam atau *wasathiyah* merupakan konsep yang menekankan sikap tengah, tidak ekstrem, serta mengedepankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi dalam beragama. Moderasi Islam hadir sebagai solusi dalam menghadapi berbagai bentuk ekstremisme dan radikalisme yang dapat mengancam kehidupan sosial. Dalam konteks Indonesia, moderasi Islam menjadi sangat relevan mengingat masyarakatnya yang multikultural. Moderasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai strategi sosial dalam menjaga harmoni dan mencegah konflik.

Konsep moderasi beragama telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi beragama mencakup empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal (Kementerian Agama RI, 2019). Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan sosial antar manusia. Dengan demikian, moderasi Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis.

Lebih lanjut, konsep masyarakat madani yang dikemukakan dalam kajian pluralisme dan multikulturalisme juga menjadi landasan penting dalam memahami peran moderasi Islam. (Rozi, 2017) menjelaskan bahwa masyarakat madani merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, toleransi, demokrasi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dalam masyarakat madani, perbedaan tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai kekayaan yang harus dihargai. Moderasi Islam memiliki kesesuaian dengan konsep ini karena sama-sama menekankan pentingnya keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anam & Rozi, 2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pemahaman tentang moderasi beragama cenderung memiliki sikap yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragama.

Sejalan dengan penelitian tersebut, studi terbaru juga menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki dampak signifikan dalam mencegah konflik sosial. (Hefner, 2021) menyatakan bahwa pendekatan moderasi dalam beragama dapat menjadi solusi dalam mengelola konflik berbasis identitas di masyarakat plural. Selain itu, (Rahman, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan moderasi beragama mampu menekan potensi radikalisme di kalangan generasi muda. Penelitian lain oleh (Azra, 2020) juga menegaskan bahwa Islam moderat di Indonesia memiliki karakter inklusif yang mampu menjaga stabilitas sosial.

Lebih lanjut, penelitian terbaru menunjukkan bahwa moderasi Islam memiliki hubungan yang erat dengan penguatan kohesi sosial. (Ma'arif, 2022) menyatakan bahwa moderasi beragama dapat meningkatkan solidaritas sosial dan mengurangi potensi konflik antar kelompok. Sementara itu, (Hidayat & Kurniawan, 2024) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam kehidupan masyarakat mampu menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa moderasi Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam kehidupan sosial.

Meskipun demikian, implementasi moderasi Islam dalam kehidupan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya pemahaman keagamaan yang bersifat eksklusif dan intoleran. Selain itu, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi juga mempercepat penyebaran ideologi ekstrem yang dapat memicu konflik sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penguatan moderasi Islam harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik melalui pendidikan, kebijakan publik, maupun peran masyarakat.

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara moderasi Islam dan pencegahan konflik sosial secara langsung. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pendidikan dan belum banyak mengkaji implementasi moderasi Islam dalam kehidupan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam peran moderasi Islam dalam mencegah konflik sosial di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa moderasi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan mencegah konflik di masyarakat. Tanpa adanya moderasi, perbedaan yang ada justru dapat menjadi sumber konflik yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam kehidupan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peran moderasi Islam dalam mencegah konflik sosial di masyarakat serta bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi Islam dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis serta mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam

pengembangan kajian moderasi beragama serta manfaat praktis sebagai acuan dalam merumuskan strategi pencegahan konflik sosial di masyarakat.

Dalam penelitian ini, moderasi Islam didefinisikan sebagai sikap beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan sosial. Sementara itu, konflik sosial dimaknai sebagai pertentangan antar individu atau kelompok yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan, nilai, maupun identitas. Dengan demikian, moderasi Islam diharapkan dapat menjadi solusi dalam menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan inklusif di tengah keberagaman yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait peran moderasi Islam dalam mencegah konflik sosial di masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh John W. Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat untuk menganalisis fenomena moderasi Islam dalam konteks kehidupan masyarakat yang kompleks dan dinamis.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat keberagaman tinggi, dengan fokus pada interaksi sosial antar kelompok yang berbeda latar belakang agama dan budaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi konflik sosial yang cukup tinggi, sekaligus menjadi ruang yang relevan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi Islam. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang bulan Januari hingga Maret 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, serta anggota masyarakat yang terlibat dalam interaksi sosial lintas kelompok. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Objek penelitian difokuskan pada peran moderasi Islam dalam mencegah konflik sosial, khususnya dalam bentuk sikap toleransi, penyelesaian konflik, serta interaksi sosial yang harmonis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai pandangan dan pengalaman subjek penelitian terkait moderasi Islam dan konflik sosial. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen, arsip, maupun catatan yang relevan dengan penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data. Selain itu, digunakan pula

instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk membantu proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data penelitian. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan (*member check*) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui triangulasi dan pengecekan data secara berulang.

Prosedur penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus penelitian, lokasi, serta subjek penelitian. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan. Dengan prosedur yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan konteks yang serupa.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi Islam memiliki peran yang signifikan dalam mencegah konflik sosial di masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta tokoh agama, ditemukan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman moderasi beragama cenderung lebih mampu mengelola perbedaan secara konstruktif. Mereka menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, menghargai keberagaman, serta menghindari tindakan yang berpotensi memicu konflik. Temuan ini menunjukkan bahwa moderasi Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa nilai toleransi menjadi indikator paling dominan dalam mencegah konflik sosial. Masyarakat yang memahami moderasi Islam cenderung tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan, baik dalam hal keyakinan maupun praktik keagamaan. Mereka lebih mengedepankan dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pluralisme yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai dalam kehidupan masyarakat majemuk (Rozi, 2017). Dengan demikian,

moderasi Islam berperan sebagai mekanisme sosial yang mampu meredam potensi konflik sejak dini.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam. Tokoh agama berperan sebagai agen perubahan yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang inklusif dan damai, sementara tokoh masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas sosial melalui pendekatan kultural. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam & Rozi, 2025) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendidikan dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa konflik sosial yang terjadi di masyarakat umumnya dipicu oleh kesalahpahaman, kurangnya komunikasi, serta pengaruh informasi yang tidak akurat. Dalam beberapa kasus, konflik dipicu oleh isu-isu keagamaan yang diperkuat oleh penyebaran informasi melalui media sosial. Namun, masyarakat yang memiliki pemahaman moderasi Islam cenderung lebih kritis dalam menyikapi informasi tersebut dan tidak mudah terprovokasi. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi Islam juga berperan dalam meningkatkan literasi sosial dan kemampuan berpikir kritis masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan (Rahman, 2023) yang menyatakan bahwa moderasi beragama mampu membentuk karakter individu yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan (Hefner, 2021) yang menegaskan bahwa pendekatan moderasi dalam beragama dapat menjadi solusi dalam mengelola konflik berbasis identitas. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus kajian, yaitu tidak hanya pada aspek pendidikan, tetapi juga pada implementasi moderasi Islam dalam kehidupan masyarakat secara langsung.

Dalam perspektif teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep masyarakat madani yang dikemukakan oleh (Rozi, 2017), di mana masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang mampu hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki perbedaan. Moderasi Islam menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan masyarakat madani tersebut, karena mengedepankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Dengan demikian, moderasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai strategi sosial dalam membangun harmoni masyarakat.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial sehari-hari. Pendidikan moderasi beragama, baik di lingkungan formal maupun nonformal, terbukti efektif dalam membentuk karakter masyarakat yang toleran. Selain itu, kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat juga dapat memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi potensi konflik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ma'arif, 2022) yang menyatakan bahwa moderasi beragama dapat meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi moderasi Islam, antara lain masih adanya pemahaman keagamaan yang eksklusif, kurangnya literasi digital, serta pengaruh ideologi ekstrem yang berkembang melalui media sosial. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa upaya penguatan moderasi Islam harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak,

termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai moderasi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa moderasi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah konflik sosial di masyarakat. Moderasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai praktik sosial yang mampu menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Dengan demikian, penguatan moderasi Islam menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat persatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa moderasi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah konflik sosial di masyarakat. Moderasi Islam berfungsi sebagai pendekatan yang mampu mengelola perbedaan secara konstruktif melalui nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan keadilan. Masyarakat yang memahami dan mengimplementasikan moderasi Islam cenderung lebih mampu menjaga keharmonisan sosial, menghindari sikap ekstrem, serta menyelesaikan konflik melalui dialog dan musyawarah.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dapat dilakukan melalui peran aktif tokoh agama, tokoh masyarakat, serta lembaga pendidikan. Selain itu, interaksi sosial yang inklusif dan kegiatan keagamaan yang moderat juga berkontribusi dalam memperkuat kohesi sosial. Dengan demikian, moderasi Islam tidak hanya berperan sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai praktik sosial yang efektif dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian tentang moderasi Islam sebagai pendekatan dalam mengelola konflik sosial di masyarakat multikultural. Penelitian ini juga memperkaya pemahaman bahwa moderasi Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam merumuskan strategi pencegahan konflik sosial berbasis nilai-nilai moderasi Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang masih terbatas pada konteks sosial tertentu serta pendekatan kualitatif yang tidak mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas moderasi Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

Dengan demikian, moderasi Islam dapat dijadikan sebagai salah satu solusi strategis dalam mencegah konflik sosial di masyarakat, sekaligus memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman yang ada.

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 77 – 84.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini, baik berupa bantuan data, pemikiran, maupun motivasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Anam, S., & Rozi, M. F. (2025). Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dan humanitarian Islam. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 167–177.
- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran ke Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hefner, R. W. (2021). *Islam and the politics of moderation*. Princeton: Princeton University Press.
- Hidayat, A., & Kurniawan, D. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(1), 50–60.
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2022). Islamic moderation as a solution to social conflict in multicultural society. *International Journal of Islamic Thought*, 21(1), 67–78.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Ma'arif, S. (2022). Moderasi beragama dan kohesi sosial. *Jurnal Harmoni*, 21(2), 80–95.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasution, K. (2023). Religious moderation and social harmony in Indonesia. *Journal of Religion and Society*, 25(1), 15–29.
- Rahman, F. (2020). Moderasi Islam dan relevansinya dalam mencegah konflik sosial di Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 123–135.
- Rozi, M. F. (2017). Pluralisme dan multikulturalisme dalam membangun masyarakat madani: Kajian paradigmatis. *Al-Ibrah*, 2(2), 105–123.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). Peran nilai-nilai toleransi dalam mereduksi konflik sosial berbasis agama. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 45–58.
- Yusuf, M. (2021). Implementasi nilai moderasi Islam dalam kehidupan masyarakat plural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 89–102.